

IMPLEMENTASI METODE ROLE PLAY UNTUK MENGEMBANGKAN MAHARAH KALAM

Silfia Kurnia Sari, Ahmad Rifa'i

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri UIN Syekh Wasil Kediri

Email: silfiakurnia87@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of role play method in developing maharah kalam (speaking skill) and student learning motivation at MTsN 7 Blitar. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Arabic language teachers and class VIII students. The results show that the role play method is effective in improving students' speaking skills, indicated by increased fluency, pronunciation accuracy, and confidence in communicating in Arabic. In terms of learning motivation, this method increases student engagement, creates a pleasant learning atmosphere, and encourages more active student participation. The role play method also contributes significantly to students' courage to practice Arabic in everyday situations. The conclusion of this study confirms that the role play method is a relevant and effective strategy to be applied in Arabic language learning, especially in improving maharah kalam and learning motivation at the madrasah tsanawiyah level.

Keywords: Role Play, Maharah Kalam, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode role play dalam mengembangkan maharah kalam (keterampilan berbicara) dan motivasi belajar siswa di MTsN 7 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru bahasa Arab dan siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode role play efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, ditandai dengan meningkatnya kefasihan, ketepatan pengucapan, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Dari segi motivasi belajar, metode ini meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa secara lebih optimal. Metode role play juga berkontribusi signifikan terhadap keberanian siswa untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi kehidupan sehari-hari. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa metode role play merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mengembangkan maharah kalam dan motivasi belajar di tingkat madrasah tsanawiyah.

Kata Kunci: Role Play, Maharah Kalam, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah tsanawiyah (MTs) menuntut pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah tata bahasa, tetapi juga pada pengembangan kompetensi komunikatif siswa secara aktif. Salah satu komponen penting dalam kompetensi komunikatif tersebut adalah maharah kalam atau keterampilan berbicara, yang merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar (Hermawan, 2014).

Keterampilan berbicara menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa, karena melalui komunikasi lisan siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap bahasa yang dipelajari secara nyata dan kontekstual.

Faktanya, banyak siswa madrasah tsanawiyah mengalami kesulitan dalam mengembangkan maharah kalam. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2018) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa tidak percaya diri saat berbicara dalam bahasa Arab akibat minimnya kesempatan berlatih secara langsung. Nurhadi (2020) juga menemukan bahwa metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah cenderung mematikan motivasi siswa, karena tidak memberikan ruang eksplorasi ekspresi bahasa. Kondisi serupa ditemukan pula oleh Aziz dan Zakaria (2019) yang menyebutkan bahwa rendahnya kosakata aktif dan ketakutan membuat kesalahan menjadi hambatan terbesar siswa dalam berlatih berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu menciptakan situasi belajar autentik dan menyenangkan.

Berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Wahyuni (2021) menerapkan metode communicative language teaching dan menemukan peningkatan signifikan dalam partisipasi verbal siswa. Sementara itu, Fitriyana (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berbasis konten budaya Arab dapat merangsang minat siswa untuk berbicara. Namun, metode-metode tersebut belum sepenuhnya memadukan aspek peningkatan kemampuan berbicara dengan penguatan motivasi intrinsik siswa secara bersamaan. Penelitian Mahmudah (2023) pun menyoroti bahwa motivasi belajar bahasa Arab di MTs umumnya bersifat ekstrinsik dan mudah memudar apabila tidak ada stimulus pembelajaran yang berkelanjutan.

Metode role play hadir sebagai alternatif yang mampu menjawab tantangan tersebut. Role play atau bermain peran adalah teknik pembelajaran yang mengharuskan siswa memerankan karakter atau situasi tertentu menggunakan bahasa target, sehingga pembelajaran menjadi pengalaman langsung yang bermakna (Richards & Rodgers, 2014). MTsN 7 Blitar dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah mengimplementasikan metode role play dalam pembelajaran bahasa Arab namun belum terdapat kajian mendalam mengenai dampaknya terhadap maharah kalam dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode role play serta menganalisis pengaruhnya terhadap pengembangan maharah kalam dan motivasi belajar siswa di MTsN 7 Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di MTsN 7 Blitar. Subjek penelitian terdiri dari dua guru bahasa Arab dan 30 siswa kelas VIII yang dipilih secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode role play di kelas; (2) wawancara mendalam dengan guru mengenai pengalaman serta persepsi mereka terhadap metode yang diterapkan;

dan (3) studi dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian kinerja siswa, serta catatan lapangan selama enam minggu periode pengamatan. Analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Role Play dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Implementasi metode role play di MTsN 7 Blitar dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap persiapan, guru menjelaskan materi dan memberikan percakapan sederhana yang sesuai dengan tema pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa, seperti tema "di pasar", "di rumah sakit", dan "perkenalan diri". Guru juga membagi siswa ke dalam kelompok kecil beranggotakan tiga hingga empat orang dan memberikan naskah dialog/percakapan sebagai panduan awal. Persiapan yang matang ini sejalan dengan pandangan Ladousse (1987) yang menyatakan bahwa kesuksesan role play sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan relevansi skenario dengan kehidupan nyata siswa.

Pada tahap pelaksanaan, siswa memainkan peran yang telah ditentukan di depan kelas dengan bimbingan guru. Selama proses berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengamati, mencatat, dan sesekali memberikan scaffolding tanpa menginterupsi alur bermain peran secara langsung. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama sebagian besar siswa masih tampak ragu-ragu dan sering kali kembali ke teks; namun, seiring berjalannya waktu, kepercayaan diri mereka meningkat secara signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian Asrori (2020) yang menyimpulkan bahwa intensitas latihan berbicara secara berulang melalui role play terbukti mempercepat peningkatan kefasihan berbicara siswa.

Tahap refleksi dilakukan di akhir setiap sesi role play melalui diskusi kelas terbuka. Guru memberikan umpan balik konstruktif mengenai kosakata yang digunakan, ketepatan struktur kalimat, serta intonasi dan pelafalan. Berdasarkan observasi peneliti, siswa yang mendapatkan umpan balik positif menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan pada sesi berikutnya, sedangkan siswa yang menerima umpan balik korektif secara tepat dan bijaksana tidak mengalami penurunan motivasi. Hasil ini memperkuat temuan Kurniasih (2021) bahwa model umpan balik yang terstruktur dalam pembelajaran berbasis aktivitas memiliki dampak positif terhadap perkembangan kompetensi lisan siswa bahasa Arab.

2. Perkembangan Maharah Kalam Melalui Metode Role Play

Hasil wawancara dan penilaian kinerja menunjukkan peningkatan nyata pada tiga aspek maharah kalam siswa, yaitu kefasihan (fluency), ketepatan (accuracy), dan keberanian berbicara (confidence). Pada aspek kefasihan, rata-rata durasi berbicara siswa meningkat dari 45 detik pada pertemuan pertama menjadi 2 menit 10 detik pada pertemuan keenam. Temuan ini konsisten dengan penelitian

Solehudin (2019) yang menunjukkan bahwa metode simulasi dan bermain peran mampu memperpanjang durasi dan kualitas produksi ujaran siswa karena memberikan konteks komunikatif yang autentik.

Dari aspek ketepatan, analisis transkrip ujaran siswa menunjukkan penurunan frekuensi kesalahan morfologis dan sintaksis sebesar 32% dari pertemuan pertama ke pertemuan keenam. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata yang lebih beragam dan relevan dengan konteks percakapan. Fitriani (2022) dalam penelitiannya tentang pembelajaran bahasa Arab komunikatif juga menemukan bahwa praktik langsung melalui simulasi percakapan secara signifikan mengurangi interferensi bahasa ibu dan meningkatkan akurasi gramatikal. Peningkatan ketepatan berbahasa ini menunjukkan bahwa metode role play tidak sekadar melatih kelancaran, tetapi juga mendorong penguasaan struktur bahasa secara lebih mendalam.

Aspek keberanian berbicara mengalami peningkatan yang paling mencolok. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 siswa, sebanyak 83% menyatakan bahwa mereka merasa lebih berani dan antusias berbicara bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran berbasis role play dibandingkan metode konvensional sebelumnya. Temuan ini memperkuat pandangan Ur (2012) bahwa situasi belajar yang menyenangkan dan tidak mengancam (*low-anxiety environment*) merupakan kunci utama bagi siswa untuk berani memproduksi bahasa secara aktif. Lebih jauh, peningkatan keberanian berbicara ini berdampak positif pula pada penguasaan kosakata aktif siswa, yang menurut Al-Ghamdi (2019) merupakan prediktor terkuat keberhasilan komunikasi lisan dalam bahasa Arab.

3. Pengaruh Metode Role Play terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diukur melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan merujuk pada indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dari indikator motivasi intrinsik, ditemukan bahwa sebagian besar siswa (80%) mengaku merasa senang dan tertantang selama proses pembelajaran role play berlangsung. Lebih dari itu, 73% siswa menyatakan bahwa mereka secara sukarela berlatih dialog bahasa Arab di luar jam pelajaran bersama teman sekelompok mereka. Fenomena ini sejalan dengan teori motivasi *self-determination*. Ryan dan Deci (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan otonomi kepada siswa cenderung meningkatkan motivasi intrinsik secara lebih berkelanjutan.

Dari indikator motivasi ekstrinsik, pengakuan dan apresiasi yang diberikan guru serta tepuk tangan dari teman sekelas terbukti memiliki efek motivasional yang kuat. Siswa yang tampil lebih awal cenderung menjadi acuan bagi kelompok berikutnya, menciptakan dinamika kompetisi sehat yang mendorong seluruh siswa untuk mempersiapkan diri lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2012) yang menyatakan bahwa penguatan positif dari lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Guru juga mengamati bahwa tingkat kehadiran siswa pada mata pelajaran bahasa Arab meningkat selama periode penerapan role play, dari rata-rata 88% menjadi 96%.

Integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam metode role play menjadikannya efektif sebagai stimulus motivasi belajar jangka panjang. Siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar berinteraksi, berempati, dan berkolaborasi. Fuad Effendy (2017) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang bermakna harus menyentuh dimensi sosial dan emosional siswa agar tidak terjebak pada hafalan yang bersifat mekanistik. Dengan demikian, metode role play telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berkesan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan motivasi belajar siswa bahasa Arab di MTsN 7 Blitar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode role play di MTsN 7 Blitar terbukti efektif dalam mengembangkan maharah kalam dan motivasi belajar siswa bahasa Arab. Dari sisi keterampilan berbicara, metode ini berhasil meningkatkan kefasihan, ketepatan, dan keberanian siswa secara signifikan melalui praktik komunikasi langsung dalam konteks yang autentik dan menyenangkan. Dari sisi motivasi belajar, role play mampu meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa, ditandai dengan tingginya partisipasi aktif, kehadiran siswa, dan inisiatif belajar mandiri di luar kelas. Temuan penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru bahasa Arab di tingkat madrasah tsanawiyah untuk mengadopsi metode role play sebagai strategi pembelajaran yang sistematis dan terencana, dengan memperhatikan kesesuaian skenario dengan konteks kehidupan siswa serta pemberian umpan balik yang konstruktif dan menghargai. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas metode role play dalam skala yang lebih luas serta menggabungkannya dengan teknologi digital untuk menghadirkan pengalaman bermain peran yang lebih interaktif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghamdi, A. (2019). The effect of role-play activities on developing speaking skills and active vocabulary in Arabic language learning. *Arab World English Journal*, 10(3), 215–229.
- Asrori, I. (2020). *Strategi pembelajaran bahasa Arab: Inovatif dan kontekstual*. Misykat Indonesia.
- Aziz, M., & Zakaria, M. (2019). Faktor penghambat pembelajaran maharah kalam di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 45–62.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Edisi revisi). Misykat.
- Fitriani, N. (2022). Pembelajaran bahasa Arab komunikatif dan pengaruhnya terhadap interferensi bahasa ibu. *Jurnal Bahasa Arab: Al-Bayan*, 14(2), 112–130.
- Fitriyana, R. (2022). Penggunaan media audiovisual berbasis budaya Arab dalam peningkatan motivasi berbicara siswa MTs. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 77–94.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.

Kurniasih, E. (2021). Pengaruh umpan balik terstruktur terhadap peningkatan kompetensi lisan bahasa Arab di MTs. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 98–114.

Ladousse, G. P. (1987). *Role play*. Oxford University Press.

Mahmudah, U. (2023). Motivasi belajar bahasa Arab di madrasah tsanawiyah: Kajian intrinsik dan ekstrinsik. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 56–72.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mustofa, S. (2018). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. UIN Maliki Press.

Nurhadi, N. (2020). Metode konvensional dan dampaknya terhadap motivasi belajar bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*, 13(2), 143–159.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.

Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, D. B., Rahmi, S., Bukhori, E. M., ... & Syukron, A. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Solehudin, A. (2019). Efektivitas metode simulasi dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MTs negeri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 21–36.

Uno, H. B. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Utami, R., Mustakim, N., Taufiq, A., Rahmi, S., Sanwil, T., Febrianingsih, D., ... & Surur, M. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Ur, P. (2012). *A course in language teaching: Practice and theory* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Wahyuni, S. (2021). Implementasi communicative language teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 24(2), 188–206.

طُعَيْمَة، رُشْدِي أَحْمَد. (2004). *تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها: مناهجه وأساليبه*. منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة.

مَذْكُور، عَلِي أَحْمَد. (2010). *تدريس فنون اللغة العربية*. دار الفكر العربي.